

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi IHK, BI *Rate* dan pendapatan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 - Desember 2016. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan hasil dari regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dana pihak ketiga tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya melainkan berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan berfluktuasinya DPK Bank Umum Syariah tersebut yakni kejadian Inflasi serta tingginya BI *Rate* dan pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah pada saat itu. Namun perkembangan DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami kenaikan.
- 2) Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya inflasi, mengakibatkan penurunan daya beli mata uang, sehingga untuk mengkonsumsi barang yang sama dibutuhkan uang dalam jumlah yang lebih banyak. Oleh karena itu, masyarakat akan cenderung menarik dana mereka terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap.
- 3) BI *Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah. Hal ini karena sistem bunga tidak digunakan pada bank syariah, sehingga bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka masyarakat cenderung akan menginvestasikan dananya pada bank konvensional. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah, maka masyarakat akan cenderung menginvestasikan dana mereka pada bank syariah.

- 4) Pendapatan bagi hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah. Tingginya bagi hasil membuat masyarakat

5) menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini dikarenakan salah satu motif masyarakat dalam menyimpan dananya di bank syariah adalah untuk mencari *profit/* keuntungan. Tetapi, besar kecilnya bagi hasil di perbankan syariah tidak terlalu mempengaruhi besar kecilnya DPK perbankan syariah. Sebab masyarakat lebih tertarik pada keamanan dan kesesuaian dengan syariat Islam untuk menyimpan dananya di perbankan syariah dibanding besaran bagi hasilnya. Terlebih mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dan ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengumpulan dana pihak ketiga. Pengumpulan DPK perbankan syariah ternyata tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal saja, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal makroekonomi seperti risiko tingkat suku bunga juga mempengaruhi pengumpulan DPK perbankan syariah. Sedangkan faktor inflasi dan pendapatan bagi hasil tidak terlalu berpengaruh karena naik atau turunnya inflasi dan pendapatan bagi hasil likuiditas perbankan syariah terjamin. Namun, meskipun begitu pendapatan bagi hasil tetaplah penting di perbankan syariah. Hal tersebut dapat menambah ketertarikan masyarakat dalam menitipkan dananya di bank syariah dan meningkatkan pembiayaan kepada masyarakat.

Maka dari itu, implikasi manajerial bagi pihak bank untuk meletakkan DPK pada posisi yang tidak rentan terhadap perubahan-perubahan makroekonomi yang diantaranya disebabkan oleh besarnya proporsi tabungan dan giro. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu melakukan strategi supaya nasabah lebih banyak menyimpan dananya di deposito *Mudharabah*. Misalnya dengan mengurangi batas minimum deposito menjadi lebih rendah daripada batas minimum deposito di bank konvensional serta membuat promosi produk deposito yang lebih efektif. Selain itu juga, perbankan syariah perlu meningkatkan proporsi nasabah individual dibanding nasabah korporasi. Dengan adanya kenaikan DPK yang disebabkan adanya inflasi

dan *BI Rate*, maka bagi kalangan perbankan syariah lebih menyukai terjadinya inflasi dan *BI Rate* rendah.

Rekomendasi bagi pemerintah sekiranya mempertimbangkan regulasi-regulasi yakni sebagai pengontrol, mengawasi, mengitung, melihat pertumbuhan tentang DPK perbankan syariah di Indonesia supaya *market share* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satunya dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat serta mengendalikan faktor-faktor eksternal makro ekonomi yang dapat mempengaruhi bank syariah di Indonesia. Mengingat sekitar 85% penduduk di Indonesia beragama muslim, dengan potensi tersebut seharusnya pemerintah sepenuhnya mendukung terhadap perkembangan bisnis syariah di Indonesia.

Rekomendasi bagi bank syariah supaya dapat lebih membidik pasar rasional, dimana pasar rasional tersebut menilai kinerja bank syariah dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari dana yang disimpan di bank syariah. Selain itu, diharapkan bank syariah lebih banyak melakukan sosialisasi dan promosi melalui media elektronik yang dianggap cukup efektif untuk memperkenalkan keunggulan – keunggulan dari produk bank syariah yang ada.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya atas kelemahan atau keterbatasan penelitian ini adalah menambahkan periode waktu pengamatan, menambah variabel bebas lainnya yang memungkinkan mempengaruhi jumlah DPK. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data primer dengan maksud mengetahui secara pasti variabel yang memiliki pengaruh kuat terhadap jumlah dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.